

**PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR DIVERGEN, MOTIVASI BELAJAR
DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA ASPEK KOGNITIF DAN ASPEK KETERAMPILAN
PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs PP AL-URWATUL WUTSQAA
BENTENG SIDRAP**

Hadriyanti Hariadi

Prodi Pendidikan Matematika, PPs, Universitas Negeri Makassar

E-mail: 072hadriyanti.math14@gmail.com

Abstract. The study aims to discover the description and influence of divergent thinking ability, learning motivation, and learning independence on mathematics learning outcomes of cognitive aspects and skills aspects of grade VIII students at MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. The type of this research is ex-post facto which is causality. The population of the study were all students of grade VIII at MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. The samples were 123 students who were selected from in grade VIII MTs by using cluster random sampling. The instruments used were: (1) divergent thinking ability scale, (2) learning motivation scale, (3) learning independence scale, (4) cognitive aspects of mathematics learning outcome test, and (5) skills aspects of mathematics learning outcome test. Data were analyzed by using descriptive statistics and inferential statistics with multiple linear regression methods. The results of the study reveal that: (1) the results of descriptive analysis indicate that the divergent thinking ability is in high category, the learning motivation is in very high category, the learning independence is in high category, the learning outcomes of cognitive aspects re in high category, and the learning outcomes of skills aspects are in high category, (2) the divergent thinking ability, learning motivation, and learning independence collectively have an influence on the learning outcomes of the cognitive aspects of grade VIII students at MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, (3) the divergent thinking ability, learning motivation, and learning independence collectively have an influence on the learning outcomes of the skills aspects of grade VIII students at MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. (4) the divergent thinking ability influences the learning outcomes of the cognitive aspects of grade VIII students at MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, (5) the learning motivation influences the learning outcomes of the cognitive aspects of grade VIII students at MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, (6) the learning independence influences the learning outcomes of the cognitive aspects of grade VIII students at MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, (7) the the divergent thinking ability influences the learning outcomes of the skills aspects of grade VIII students at MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, (8) the learning motivation influences the learning outcomes of the skills aspects of grade VIII students at MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. (9) and learning independence collectively influences the learning outcomes of the skills aspects of grade VIII students at MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

Keywords: *divergent thinking ability, learning motivation, learning independence, mathematics learning outcomes of cognitive and skills aspects*

Abstrak. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat kausalitas bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari kemampuan berpikir divergen, motivasi belajar, kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif dan aspek keterampilan pada peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng

Sidrap. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 123 yang dipilih dari peserta didik kelas VIII MTs dengan menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes hasil belajar. Hasil Penelitian menunjukkan gambaran bahwa: (1) Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan berpikir divergen berada pada kategori tinggi, motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi, kemandirian belajar berada pada kategori tinggi, hasil belajar aspek kognitif berada pada kategori tinggi dan hasil belajar aspek keterampilan berada pada kategori tinggi. (2) Kemampuan berpikir divergen, motivasi belajar, kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. (3) Kemampuan berpikir divergen, motivasi belajar, kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar aspek keterampilan peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. (4) Kemampuan berpikir divergen berpengaruh terhadap hasil belajar aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. (5) Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. (6) Kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. (7) Kemampuan berpikir divergen berpengaruh terhadap hasil belajar aspek keterampilan peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. (8) Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar aspek keterampilan peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. (9) Kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar aspek keterampilan peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

Kata Kunci: Pengaruh kemampuan berpikir divergen, pengaruh motivasi belajar, pengaruh kemandirian belajar, dan pengaruh hasil belajar matematika aspek kognitif dan aspek keterampilan

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dalam pendidikan yang memiliki andil dalam mengembangkan kemampuan dalam berhitung, mengukur serta menemukan solusi dalam kehidupan sehari-hari. Melihat peranan matematika yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka dalam pembelajaran matematika diharapkan peserta didik dapat memahami konsep matematika, aktif dalam pembelajaran, kreatif dalam memecahkan masalah matematika serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mutu pengajaran matematika dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Hasil belajar matematika peserta didik tidak lepas dari proses belajar yang pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Namun pada kenyataannya, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi kebanyakan peserta didik, banyak hitung-hitungannya dan contoh yang diberikan dengan soal-soal yang telah diberikan sebelumnya berbeda sehingga akan berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan hasil konferensi pers Kemendikbud tentang Ujian Nasional (UN) 2019 jenjang MTs rerata nilai UN secara keseluruhan mengalami kenaikan sebesar 0,45 dari tahun 2018. Pada tahun 2018, rerata UN sebesar 40,51 dan pada tahun 2019 naik menjadi 40,96. Untuk Provinsi Sulawesi Selatan, rerata nilai UN matematika MTs

mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 rerata UN matematika MTs sebesar 40,30 dan pada tahun 2019 menjadi 40,01, mengalami penurunan sebesar 0,29 (Kemendikbud, 2019). Data lain yang diperoleh dari MTs di Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu pada tahun 2018 rerata UN matematika sebesar 39,93 dan pada tahun 2019 menjadi 38,55 mengalami penurunan sebesar 1,38. Rerata UN matematika di Kabupaten Sidenreng Rappang masih dibawah rerata UN secara nasional, bahkan masih belum mencapai rerata UN matematika Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini menandakan bahwa, pendidikan di Indonesia khususnya pada pelajaran matematika masih tergolong rendah dan jauh dari apa yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap menunjukkan nilai rata-rata matematika kelas VIII adalah 67,5 dari nilai KKM (≤ 73) hal ini menunjukkan bahwa matematika masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar peserta didik. Anggapan tersebut didukung oleh hasil pengamatan peneliti ketika melaksanakan proses belajar mengajar di MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Peserta didik yang diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisikan soal mulai dari tingkat mengingat hingga pemahaman berupa soal cerita, masih banyak peserta didik tidak dapat menjawab soal-soal yang diberikan sebelum ada bimbingan untuk menemukan jawabannya sendiri. Padahal sebelum diberikan LKPD peserta didik telah mendapatkan materi penjelasan konsep dan diberikan contoh-contoh soal bukan cerita dan cerita yang tidak jauh berbeda dengan soal yang ada dan telah dijelaskan langkah demi langkah untuk mengerjakan contoh-contoh soal tersebut. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Suciati (2013) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik yaitu berasal dari diri peserta didik atau faktor psikologi (misalnya motivasi belajar, kemandirian belajar, dan lain-lain) sehingga dapat membentuk karakter yang lebih mampu merespon positif setiap perubahan peserta didik dan faktor kemampuan intelektual (berpikir divergen, kemampuan kognitif, dan keterampilan matematika).

Pemasalahan-permasalahan yang sering dialami peserta didik adalah rendahnya kualitas dalam proses berpikir matematika, hal ini ditunjukkan pada rendahnya penalaran dan kemampuan dalam memecahkan masalah matematika. Menurut Furahasekai (Masnur, 2016) rendahnya kemampuan ini akan berakibat pada rendahnya kemampuan berpikir divergen yang membuka peluang peserta didik untuk berpikir kreatif.

Selain itu, faktor lain terkait dengan psikologis peserta didik dalam belajar misalnya kemandirian belajar, serta motivasi belajar peserta didik. Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik sehari-hari seperti cara peserta didik merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian belajar yang tinggi dari peserta didik sangat diperlukan dalam peningkatan hasil belajar karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar. Hal ini juga berlaku pada motivasi peserta didik yang menjadi faktor penting untuk mewujudkan keberhasilan belajar. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan semangat, gairah dan perasaan senang untuk belajar.

Hasil penelitian yang relevan oleh St. Risma Ayu Nirwana (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara langsung kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika peserta didik serta terdapat pula pengaruh positif secara langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Imran (2018) menyimpulkan bahwa terdapat

pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dan terdapat pula pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Berdasarkan penelitian terdahulu dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka penelitian ini terfokus pada *“Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif dan Aspek Keterampilan Peserta Didik Kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap”*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir divergen (X_1), motivasi belajar (X_2) dan kemandirian belajar (X_3). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika (Y).

Berpikir divergen adalah kemampuan peserta didik menghasilkan ide-ide kreatif terhadap masalah matematika. Indikator-indikator berpikir divergen antara lain: kelancaran (*fluency*), peserta didik dapat menjawab soal/masalah matematika lebih dari satu alternatif penyelesaian dengan lancar dan tepat dan peserta didik dapat memberikan banyak gagasan atau jawaban dalam pemecahan masalah matematika. Dan keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan cara penyelesaian yang berbeda-beda/bervariasi untuk mendapatkan jawaban.

Motivasi belajar adalah dorongan diri dari peserta didik untuk melakukan semua kegiatan dan aktivitas pembelajaran dengan konsisten untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika yang diharapkan melalui pengisian angket berdasarkan pemenuhan indikator motivasi belajar yaitu dari aspek perhatian, relevansi, percaya diri, dan kepuasan.

Kemandirian belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar matematika yang meliputi aspek bebas, progresif dan ulet, inisiatif, pengendalian diri serta kemandirian diri.

Hasil belajar matematika aspek kognitif adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi yang disajikan dalam proses belajar mengajar. Skor diperoleh dari pengukuran menggunakan tes hasil belajar matematika aspek kognitif yang mencakup materi kelas VIII yaitu perbandingan. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin tinggi hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik tersebut.

Hasil Belajar matematika peserta didik aspek keterampilan adalah penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi keterampilan, skor yang diperoleh dari pengukuran menggunakan tes hasil belajar matematika yang mencakup hasil belajar matematika aspek keterampilan yang

mencakup materi kelas VIII yaitu perbandingan. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin tinggi hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di Mts PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 123 yang dipilih dari peserta didik kelas VIII MTs dengan menggunakan *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk memberikan informasi mengenai hasil belajar matematika aspek kognitif dan aspek keterampilan. Sedangkan angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan berpikir divergen, motivasi belajar, dan kemandirian belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes (angket). Teknik tes digunakan untuk pengambilan data tes hasil belajar matematika peserta didik. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis. Untuk skor tes hasil belajar aspek kognitif adalah skor 0 bila responden menjawab salah dan skor 1 bila responden menjawab benar. Untuk skor tes hasil belajar aspek keterampilan adalah 1 sampai 4. Teknik non tes (angket) digunakan untuk pengambilan data kemampuan berpikir divergen, motivasi belajar, dan kemandirian belajar. Angket selanjutnya diisi oleh responden, kemudian diperiksa dan diberi skor berdasarkan alternatif pilihan yang dipilih oleh responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptid dan analisis statistik inferensial (regresi linier berganda).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari kelima variabel berdasarkan nilai output SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Data Kemampuan Berpikir Divergen, Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Aspek Kognitif dan Aspek Keterampilan

Statistika	Kemampuan Berpikir Divergen	Motivasi Belajar	Kemandirian Belajar	Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif	Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan
Nilai Rata-rata	75,56	95,76	81,68	77,01	78,04
Nilai Terendah	40,00	54,00	50,00	33,33	50,00
Nilai Tertinggi	96,00	116,00	116,00	100,00	100,00
Rentang	56,00	62,00	66,00	66,67	50,00
Standar Deviasi	10,83	13,95	14,37	12,97	11,60
Nilai Ideal	100	120	120	100	100

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel kemampuan berpikir divergen adalah 75,56, variabel motivasi belajar diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 95,76, variabel kemandirian belajar diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 81,68 dan variabel hasil belajar matematika aspek kognitif diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 77,01 serta hasil belajar matematika aspek keterampilan diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 78,04.

Adapun distribusi frekuensi persentase data variabel kemampuan berpikir divergen, data motivasi belajar, data kemandirian belajar dan data hasil belajar

matematika aspek kognitif serta data hasil belajar matematika aspek keterampilan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Skor Kemampuan Berpikir Divergen Peserta Didik Kelas VIII

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$25 \leq x < 43,75$	1	1	Sangat Rendah
2	$43,75 \leq x < 56,25$	2	2	Rendah
3	$56,25 \leq x < 68,75$	24	19	Sedang
4	$68,75 \leq x < 81,25$	61	50	Tinggi
5	$81,25 \leq x < 100$	35	28	Sangat Tinggi
Jumlah		123	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 123 responden kemampuan berpikir divergen peserta didik minimal dalam kategori sangat rendah sebesar 1% (1 peserta didik), kategori rendah sebesar 2% (2 peserta didik), kategori sedang yaitu sebesar 19% (24 peserta didik) dan kategori tinggi sebesar 50% (61 peserta didik) dan kategori sangat tinggi sebesar 28%. Berdasarkan pengkategorian variabel kemampuan berpikir divergen diperoleh nilai rata-rata variabel kemampuan berpikir divergen berada dalam kategori tinggi.

Tabel 4.3 Distribusi Skor Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$30 \leq x < 52,5$	0	0	Sangat Rendah
2	$52,5 \leq x < 67,5$	5	4	Rendah
3	$67,5 \leq x < 82,5$	15	12	Sedang
4	$82,5 \leq x < 97,5$	41	33	Tinggi
5	$97,5 \leq x < 120$	62	51	Sangat Tinggi
Jumlah		123	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 123 responden motivasi belajar peserta didik minimal dalam kategori rendah sebesar 4% (5 peserta didik), kategori sedang yaitu sebesar 12% (15 peserta didik) dan kategori tinggi sebesar 33% (41 peserta didik) dan kategori sangat tinggi sebesar 51 % (62 peserta didik). Berdasarkan pengkategorian variabel motivasi belajar diperoleh nilai rata-rata variabel motivasi belajar berada dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4.4 Distribusi Skor Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$30 \leq x < 52,5$	1	1	Sangat Rendah
2	$52,5 \leq x < 67,5$	22	18	Rendah
3	$67,5 \leq x < 82,5$	39	32	Sedang
4	$82,5 \leq x < 97,5$	38	30	Tinggi
5	$97,5 \leq x < 120$	23	19	Sangat Tinggi
Jumlah		123	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 123 responden kemandirian belajar peserta didik minimal dalam kategori sangat rendah sebesar 1% (1 peserta didik), kategori rendah sebesar 18% (22 peserta didik), kategori sedang yaitu sebesar 32% (39 peserta didik) dan kategori tinggi sebesar 30% (38 peserta didik) dan kategori

sangat tinggi sebesar 19% (23 peserta didik). Berdasarkan pengkategorian variabel kemandirian belajar diperoleh nilai rata-rata variabel kemandirian belajar berada dalam kategori sedang.

Tabel 4.5 Distribusi Skor Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif Peserta Didik Kelas VIII

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$0 \leq \text{HBM.Kog} < 40$	1	1	Sangat Rendah
2	$40 \leq \text{HBM.Kog} < 60$	11	9	Rendah
3	$60 \leq \text{HBM.Kog} < 75$	40	32	Sedang
4	$75 \leq \text{HBM.Kog} < 90$	54	44	Tinggi
5	$90 \leq \text{HBM.Kog} < 100$	17	13,8	Sangat Tinggi
Jumlah		123	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 123 responden hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik minimal dalam kategori sangat rendah sebesar 1 % (1 peserta didik), kategori rendah sebesar 9% (11 peserta didik), kategori sedang yaitu sebesar 32% (40 peserta didik) dan kategori tinggi sebesar 44% (54 peserta didik) dan kategori sangat tinggi sebesar 14% (17 peserta didik). Berdasarkan pengkategorian variabel hasil belajar matematika aspek kognitif diperoleh nilai rata-rata variabel hasil belajar matematika aspek kognitif berada dalam kategori tinggi.

Tabel 4.6 Distribusi Skor Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan Peserta Didik Kelas VIII

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$0 \leq \text{HBM.Ket} < 40$	0	0	Sangat Rendah
2	$40 \leq \text{HBM. Ket} < 60$	3	2	Rendah
3	$60 \leq \text{HBM. Ket} < 75$	30	24	Sedang
4	$75 \leq \text{HBM. Ket} < 90$	68	56	Tinggi
5	$90 \leq \text{HBM. Ket} < 100$	22	18	Sangat Tinggi
Jumlah		123	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 123 responden hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik minimal dalam kategori rendah sebesar 2% (3 peserta didik), kategori sedang yaitu sebesar 24% (30 peserta didik) dan kategori tinggi sebesar 56% (68 peserta didik) dan kategori sangat tinggi sebesar 18% (22 peserta didik). Berdasarkan pengkategorian variabel hasil belajar matematika aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata variabel hasil belajar matematika aspek keterampilan berada dalam kategori tinggi.

Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen, Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif

Tabel 4.7 Tabel Anova Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5716,249	3	1905,416	15,283	,000 ^b
Residual	14836,791	119	124,679		
Total	20553,040	122			

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif
b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Divergen

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai F-hitung untuk hasil belajar matematika aspek kognitif = 15,283. Terlihat bahwa F-hitung > F-tabel = 2,70 dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan berpikir divergen, motivasi belajar, kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Adapun Tabel *Coefficients* disajikan dalam Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Tabel Coefficients Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	15,093	9,313		1,621	,108			
Kemampuan Berpikir Divergen	,288	,104	,240	2,778	,006	,401	,247	,216
Motivasi Belajar	,287	,080	,308	3,566	,001	,440	,311	,278
Kemandirian Belajar	,155	,072	,172	2,161	,033	,267	,194	,168

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif

Berdasarkan tabel coefficients diatas besarnya bilangan konstanta adalah 15,093 dan koefisien variabel kemampuan berpikir divergen sebesar 0,288, koefisien variabel motivasi belajar sebesar 0,287 dan koefisien variabel kemandirian belajar sebesar 0,155. Demikian persamaan regresinya adalah: $\hat{Y}_1 = 15,093 + 0,288X_1 + 0,287X_2 + 0,155X_3$. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,288 artinya, apabila nilai kemampuan berpikir divergen (X_1) meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik (\hat{Y}_1) akan meningkat sebesar 0,288 dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,287 artinya, apabila nilai motivasi belajar (X_2) meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik (\hat{Y}_1) akan meningkat sebesar 0,287 dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Begitupula pada variabel kemandirian belajar, Nilai koefisien X_3 sebesar 0,155 artinya, apabila nilai kemandirian belajar (X_3) meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik (\hat{Y}_1) akan meningkat sebesar 0,155 dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

Koefisien parsial kemampuan berpikir divergen, motivasi belajar, kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik dapat dilihat dari t-hitung atau nilai p. Variabel kemampuan berpikir divergen diperoleh t-hitung sebesar 2,778 dengan nilai $p = 0,006$. Karena nilai $p = 0,006 < 0,05$ secara parsial kemampuan berpikir divergen berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

Dengan demikian kemampuan berpikir divergen berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

Variabel motivasi belajar diperoleh t-hitung sebesar 3,566 dengan nilai $p = 0,001$. Karena nilai $p = 0,001 < 0,05$ secara parsial motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Dengan demikian motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

Variabel kemandirian belajar diperoleh t-hitung sebesar 2,161 dengan nilai $p = 0,033$. Karena nilai $p = 0,033 < 0,05$ secara parsial kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Dengan demikian kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya kemampuan berpikir divergen, motivasi belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen, Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan

Tabel 4.9 Tabel Anova Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2766,667	3	922,222	8,031	,000 ^b
	Residual	13665,040	119	114,832		
	Total	16431,707	122			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Divergen

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai F-hitung untuk hasil belajar matematika aspek keterampilan = 8,031. Terlihat bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel} = 2,70$ dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan berpikir divergen, motivasi belajar, kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Adapun Tabel *Coefficients* disajikan dalam Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10. Tabel Coefficients Variabel X₁, X₂, dan X₃ terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	34,491	8,938		3,859	,000			
1 Kemampuan Berpikir Divergen	,200	,100	,186	2,007	,047	,302	,181	,168
Motivasi Belajar	,156	,077	,188	2,020	,046	,302	,182	,169
Kemandirian Belajar	,166	,069	,205	2,402	,018	,270	,215	,201

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan

Berdasarkan tabel coefficient diatas, besarnya bilangan konstanta adalah 34,491 dan koefisien variabel kemampuan berpikir divergen sebesar 0,200, koefisien variabel motivasi belajar sebesar 0,156 dan koefisien variabel kemandirian belajar sebesar 0,166. Demikian persamaan regresinya adalah: $\hat{Y}_2 = 34,491 + 0,200X_1 + 0,156X_2 + 0,166X_3$. Nilai koefisien X₁ sebesar 0,200 artinya, apabila nilai kemampuan berpikir divergen (X₁) meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik (\hat{Y}_2) akan meningkat sebesar 0,200 dengan asumsi X₂ dan X₃ tetap. Nilai koefisien X₂ sebesar 0,156 artinya, apabila nilai motivasi belajar (X₂) meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik (\hat{Y}_2) akan meningkat sebesar 0,156 dengan asumsi X₁ dan X₃ tetap. Begitupula pada variabel kemandirian belajar, Nilai koefisien X₃ sebesar 0,166 artinya, apabila nilai kemandirian belajar (X₃) meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik (\hat{Y}_2) akan meningkat sebesar 0,166 dengan asumsi X₁ dan X₂ tetap.

Koefisien parsial kemampuan berpikir divergen, motivasi belajar, kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik dapat dilihat dari t-hitung atau nilai p. Variabel kemampuan berpikir divergen diperoleh t-hitung sebesar 2,007 dengan nilai $p = 0,047$. Karena nilai $p = 0,047 < 0,05$ secara parsial kemampuan berpikir divergen berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Dengan demikian kemampuan berpikir divergen berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

Variabel motivasi belajar diperoleh t-hitung sebesar 2,020 dengan nilai $p = 0,046$. Karena nilai $p = 0,046 < 0,05$ secara parsial motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Dengan demikian motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

Variabel kemandirian belajar diperoleh t-hitung sebesar 2,402 dengan nilai

$p = 0,018$. Karena nilai $p = 0,018 < 0,05$ secara parsial kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Dengan demikian kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya kemampuan berpikir divergen, motivasi belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

Berdasarkan hasil analisis SPSS diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir divergen berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif. Hal ini dilihat dari hasil inferensial dimana semakin besar kemampuan berpikir divergen peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kemampuan berpikir divergen yang tinggi, maka hasil belajar matematika terutama dalam aspek kognitif peserta didik semakin tinggi. Hasil dari analisis penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan arah koefisiennya konsisten yaitu berpengaruh positif. Hal ini sejalan dengan Haryanto (Masnur, 2016) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir divergen melibatkan kemampuan metakognisi peserta didik sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir divergen yang tinggi juga akan memiliki hasil belajar matematika yang tinggi pula.

Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif. Hal ini dilihat dari hasil analisis inferensial dimana semakin besar motivasi belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang sangat tinggi, maka hasil belajar matematika terutama dalam aspek kognitif peserta didik semakin tinggi pula. Hal ini sejalan dengan Hamalik (2010) yang menyatakan bahwa motivasi dapat berfungsi mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan sebagai pengarah sehingga dapat mendorong usaha pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutaman didasari oleh motivasi maka peserta didik yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik pula.

Kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan. Hal ini dilihat dari hasil analisis inferensial dimana semakin besar kemandirian belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kemandirian belajar yang tinggi, maka hasil belajar matematika terutama dalam aspek kognitif peserta didik semakin tinggi pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku peserta didik setelah proses belajar terjadi salah satunya dipengaruhi oleh aspek kognitif.

Kemampuan berpikir divergen berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan. Hal ini dilihat dari hasil analisis inferensial dimana semakin besar kemampuan berpikir divergen peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kemampuan berpikir divergen yang tinggi, maka hasil belajar matematika terutama dalam aspek keterampilan peserta didik semakin tinggi. Hasil dari analisis penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan arah koefisiennya

konsisten yaitu berpengaruh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati & Kurniati (2015) bahwa kemampuan berpikir divergen berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat berpikir divergen yang tinggi dapat menjadikan kemampuan tersebut sebagai motivasi internal untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan. Hal ini dilihat dari hasil analisis inferensial dimana semakin besar motivasi belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajar matematika terutama dalam aspek keterampilan peserta didik semakin tinggi. Diperkuat oleh Dalyono, M (1997:235) bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan. Hal ini dilihat dari hasil analisis inferensial dimana semakin besar kemandirian belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kemandirian belajar yang tinggi, maka hasil belajar matematika terutama dalam aspek keterampilan peserta didik semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Syah (Anwar, 2013) bahwa terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang baik akan memperoleh peluang yang relatif cukup besar dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang kurang baik, sehingga turut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka disimpulkan sebagai berikut: (1) Kemampuan berpikir divergen peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap berada pada kategori kategori tinggi. (2) Motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap berada pada kategori kategori sangat tinggi. (3) Kemandirian belajar peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap berada pada kategori kategori tinggi. (4) Hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap berada pada kategori tinggi. (5) Hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap berada pada kategori kategori tinggi. (6) Kemampuan berpikir divergen, motivasi belajar, kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. (7) Kemampuan berpikir divergen, motivasi belajar, kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. (8) Kemampuan berpikir divergen berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. (9) Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. (10) Kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. (11) Kemampuan berpikir divergen berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek

keterampilan peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. (12) Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. (13) Kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik kelas VIII MTs PP. Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, I Gusti Nugraha. 1992. *Metode penelitian Sosial Pengertian dan Pemakaian Praktis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anwar, B., & Narfin, L. 2013. Pengaruh kemandirian belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kendari. *Jurnal MIPMIPA*, 12(2), 173-183.
- Asep, S. E. 2012. Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal (Online)*. Palembang: STKIP Lubuk Linggau Sumatera Selatan, (<https://media.neliti.com/>, diakses 28 September 2020)
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia Teori DAN Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. Psikologi Pendidikan. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan, Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Ghozali, Imam. .2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (8th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Umar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hendrayana, A.S., Thaib.D, & Rosnenty, R. 2014. Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahapeserta didik Beapeserta didik Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 15 (2), 81 – 87.
- Hudoyo, Herman.1990. *Mengajar Belajar Matematika*. LPTK Jakarta: Depdikbud.
- Imran. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas X SMA SE-KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU*. Tesis (Tidak diterbitkan). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Keller, J.M. 2000. Development and Use of The ARCS Model Of Motivattional Design. *Journal of Instructions Development*. 10 (3), 1-10.
- Kemendikbud. (2019). Konferensi Pers.
- Masnur. 2016. *Pengaruh Berpikir Divergen, Adversity Qeustient, Konsep Diri, dan Sikap tentang Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif dan Aspek Keterampilan Peserta didik Kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Pinrang*. Tesis (tidak diterbitkan). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Murniati & Kurniati, A. H. (2015). Pengaruh Kemandirian Berpikir Divergen dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng. *Jurnal (Online)*. Palopo: Universitas Cokroaminoto, (<http://journal.uncp.ac.id/>, diakses 28 September 2020)
- Parker, Deborah K. 2006. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya

- Polya, G. 1973. *How to Solve it, Second Edition*. Princeton. New Jersey Princeton University Press.
- Prayitno, E. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdiknas
- Rahmawati, Desi. 2016. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta didik SD NEGERI PURWOYOSO 06 SEMARANG*. Skripsi. (Online) (<https://lib.unnes.ac.id/29172/1/1401412490.pdf>, diakses pada 17 Maret 2020).
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. (Terjemahan Mariantio Samosir). Jakarta: Indeks.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan (teori dan Praktik)*. Jakarta: PT. Indeks
- St. Risma Ayu Nirwana. 2018. *Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika melalui Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Tesis (tidak diterbitkan). Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Suciati, I. 2013. *Pengaruh Sosioemosi dan Perkembangan Moral terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI SMA Negeri di Kota Palu*. Tesis (tidak diterbitkan). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sudjana, Nana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2013. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suliyanto. 2011. *Ekonomika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit. Andi.
- Sumping. 2012. *Ranah Kognitif*. (online), (<http://di2nsy.blogspot.com/2012/09/ranah-kognitif.html>, diakses 25 Februari 2020).
- Sulo dan Tirtarahardja. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Tiro, M. A. 2008. *Bagaimana Aku Berpikir?*. Makassar: Andira Publisher.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. 2012. *Pengantar Psikologi Umum cetakan ke-4*. Jakarta: Rajawali Pers.